

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi dan informasi yang meningkat di era sekarang, tentunya akan menimbulkan efek kemudahan juga membantu perkembangan perusahaan, tidak terkecuali dalam pemeliharaan armada pengangkut. Armada atau alat transportasi yang semakin canggih ialah salah satu faktor yang dinilai penting pada serangkaian proses *supply chain*, khususnya perpindahan manufaktur. Dalam hal ini, salah satu upaya pemerintah Republik Indonesia guna mendukung pemeliharaan armada transportasi adalah dengan mengeluarkan peraturan perundang-undangan yaitu Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen Pasal 25 yang memuat bahwa pelaku usaha yang memproduksi barang yang pemanfaatannya berkelanjutan dalam batas waktu sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun wajib menyediakan suku cadang dan/atau fasilitas purna jual dan wajib memenuhi jaminan atau garansi sesuai dengan yang diperjanjikan. Tentunya hal ini juga mencakup pelaku usaha bidang otomotif. Sehingga, pemilik alat transportasi tidak perlu khawatir atas ketersediaan komponen suku cadang yang diperlukan ketika terjadi kerusakan. Ketersediaan suku cadang sangat penting dalam perawatan alat transportasi.

Pergantian suku cadang merupakan suatu hal yang sering ditemui pada pemeliharaan dan perawatan kendaraan. Topik perawatan kendaraan bukan lagi hal yang baru pada dunia transportasi. Pada studi yang dilakukan oleh Yu Tsung Huang (2024) pada perusahaan *cold-chain logistic* dalam optimalisasi truk berpendingin

menunjukkan bahwa tahun penggantian kendaraan yang optimal bervariasi dan dipengaruhi oleh lingkungan operasional serta pemeliharaan kendaraan. Dalam hal ini, strategi kebijakan *maintenance* pada kendaraan merupakan unsur penting yang dapat mempengaruhi kapan penggantian kendaraan perlu dilakukan. Perawatan kendaraan akan sangat mempengaruhi umur masa pakai kendaraan. Semakin baik manajemen perawatan suatu kendaraan, semakin lama pula umur masa pakai kendaraan.

Dalam sebuah riset kajian manajemen transportasi di India, ditemukan beberapa kendala dalam kegiatan pendistribusian barang berupa masalah keterlambatan pengiriman produk yang disebutkan salah satunya dikarenakan oleh performa armada atau kondisi kendaraan yang tidak layak operasi atau dengan kata lain armada kurang memadai (Gubbi, 2023). Rendahnya kualitas alat transportasi menjadi masalah utama dalam pendistribusian produk salah satu perusahaan di India. Kondisi kendaraan yang tidak memadai yang digunakan dalam perpindahan barang mengakibatkan risiko terjadinya mogok perjalanan yang diakibatkan oleh kegagalan fungsi *sparepart*. Kendaraan yang tersentuh perawatan dengan baik cenderung lebih rentan terhadap kerusakan mendadak. Ketika mogok perjalanan terjadi saat pengiriman barang, lini *supply chain* selanjutnya juga akan terganggu yang pada gilirannya dapat merugikan reputasi perusahaan. Oleh karena itu, perawatan kendaraan diperlukan untuk mengantisipasi terjadinya kegagalan fungsi komponen mesin pada saat beroperasi mendistribusikan barang.

Tidak hanya di manca negara, topik mengenai perawatan kendaraan juga banyak di bahas di dalam negeri, yaitu di Indonesia. Dalam studi kasus Maarif

(2020), permasalahan perawatan transportasi umumnya sering terjadi pada manajemen perusahaan *three party* pengangkutan kargo, salah satunya yaitu belum adanya jadwal *preventive maintenance* yang memenuhi standar sebagai acuan operasional. Beliau juga menjelaskan bahwa hal tersebut menyebabkan sering ditemukannya kerusakan komponen-komponen mesin kendaraan dan *sparepart* lainnya yang tidak terduga yang menyebabkan pengaruh negatif terhadap kelancaran perpindahan sebuah barang. Selain itu, jadwal *service* alat transportasi juga dapat mengantisipasi munculnya biaya perawatan yang dapat membengkak. Ketika terjadi permasalahan pada unit sebuah armada pada saat melakukan proses pengiriman, pastinya akan menyebabkan inefisien dalam hal khususnya waktu maupun biaya.

Hasil penelitian Pamungkas (2020), Strategi pemeliharaan yang tidak efektif dapat mengakibatkan berbagai masalah seperti kerusakan pada unit kendaraan, penurunan performa mesin kendaraan, keterlambatan pengiriman barang, serta peningkatan biaya operasional yang tidak terduga. Hal ini tidak hanya berdampak pada perusahaan ekspedisi pengangkutan barang, tetapi juga pada seluruh lini rantai pasokan termasuk perusahaan manufaktur dan akhirnya berdampak pula pada kepuasan konsumen akhir. Dengan demikian, pemeliharaan unit kendaraan yang baik tidak hanya meningkatkan umur pakai armada dan efisiensi biaya, tetapi juga mempengaruhi keberlanjutan kepuasan pelanggan akhir.

Berbagai penyelenggaraan pengangkutan barang pada setiap perusahaan akan berbeda-beda sesuai kondisi dan kemampuan untuk setiap masing-masing organisasi. Di sebagian perusahaan dapat menggunakan jasa penyewaan

pengangkutan barang (perusahaan ekspedisi) dari pihak eksternal atau *three party*, sebagian lagi akan menggunakan alat transportasi miliknya sendiri, dan sebagian lainnya menggunakan armada transportasi milik pihak kedua. Dalam hal ini PT XYZ mendistribusikan produknya kepada pihak kedua dengan menggunakan armada milik internal perusahaan. PT XYZ sendiri adalah organisasi perusahaan yang beroperasi di bidang manufaktur yang memproduksi produk pangan seperti yang telah berstandar nasional. PT XYZ telah berhasil memasarkan produknya ke berbagai daerah seperti Jakarta, Surabaya, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Jayapura, Medan, dan masih banyak lagi. Dalam pendistribusian produknya, PT XYZ tentu memerlukan armada yang sehat untuk mencapai pengiriman produk secara efektif dan efisien.

Dalam mendukung pendistribusian produknya, PT XYZ memiliki macam-macam unit armada pengangkut, seperti 42 truk, 7 forklift, 2 *loader*, dan 2 ekskavator. Selain itu, PT XYZ memiliki *workshop* internal perusahaan untuk menunjang pemeliharaan armada. Pada perawatan armadanya, PT XYZ selama ini cenderung hanya menggunakan perawatan korektif (*corrective maintenance*). Perbaikan armada biasa dilakukan setelah kendaraan mengalami kerusakan atau ditemukan kegagalan fungsi *sparepart* yang biasa dilaporkan oleh operator *driver*. Diketahui berdasarkan data histori perusahaan selama periode Januari-Desember 2024 yang dianalisis penulis selama magang, terdapat sembilan kali terjadi permasalahan mogok perjalanan selama pengiriman produk berlangsung. Penyebab paling banyak adalah disebabkan oleh kegagalan fungsi komponen mesin pada armada, yaitu tidak bisa *distarter*. Peristiwa tersebut berlangsung baik dalam

pengiriman luar kota maupun dalam kota. Hal tersebut mengakibatkan kerugian seperti ongkos perbaikan yang tidak terencana, keterlambatan pengiriman, dan menngjatuhkan citra perusahaan. Berikut adalah data armada yang mengalami kegagalan fungsi komponen mesin selama melakukan distribusi barang PT XYZ periode 2024:

Tabel 1.1 Rekap Armada Bermasalah dalam Distribusi Produk PT XYZ Periode 2024

No.	Tanggal	Kode Unit	Jenis	Status
1.	12 Januari 2024	A2	Truk Nissan	Perjalanan
2.	13 Januari 2024	B10	Truk Mercy	Perjalanan
3.	06 Februari 2024	B3	Truk Mercy	Perjalanan
4.	29 Februari 2024	C1	Truk Canter Fuso	Perjalanan
5.	30 Maret 2024	C11	Truk Canter Fuso	Perjalanan
6.	20 Mei 2024	F1	Forklift Toyota	Proses muat
7.	28 Agustus 2024	B12	Truk Mercy	Perjalanan
8.	12 Oktober 2024	D1	Truk Dyna	Perjalanan
9.	15 Desember 2024	B10	Truk Mercy	Perjalanan

(Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025)

Dalam Tabel 1.1, disajikan data unit kendaraan PT XYZ yang mengalami *downtime* saat perjalanan pengiriman barang periode Januari hingga Desember 2024. Dalam kolom pertama, berisi tanggal kapan peristiwa *downtime* terjadi. Kolom kedua memuat kode jenis kendaraan, misalnya D1 merujuk pada truk Dyna unit 1. Kemudian kolom keempat merujuk pada status unit saat mengalami kegagalan fungsi komponen mesin, apakah dalam perjalanan, sedang parkir, atau sedang proses muat. Selama periode 2024 tersebut, unit mengalami sembilan kali *downtime* selama perjalanan. Dari tabel juga terlihat bahwa jenis Truk Mercy menjadi yang paling sering mengalami gangguan, yaitu sebanyak tiga kali. Data ini

menunjukkan pentingnya evaluasi terhadap kondisi armada dan perlunya penerapan strategi perawatan yang lebih efektif guna menjamin kelancaran distribusi produk.

Melihat fenomena pentingnya pemeliharaan armada dalam mendukung efektivitas dan efisiensi pengangkutan yang telah diuraikan sebelumnya, masih ditemukan banyak kekurangan. Berbagai pendekatan dan metode pemeliharaan, seperti pemeliharaan preventif, prediktif, korektif, dan metode lainnya memiliki kekurangan dan kelebihan di setiap pelaksanaannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Strategi Manajemen Perawatan Armada Pengangkutan Barang di PT XYZ Rembang”. Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan tambahan terkait strategi pemeliharaan yang optimal, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi praktis untuk meningkatkan efisiensi dan keandalan sistem transportasi pengangkutan barang di PT XYZ.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi manajemen perawatan armada pengangkutan barang di PT XYZ?
2. Apa saja kendala-kendala dalam strategi manajemen perawatan armada pengangkutan barang di PT XYZ?

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan strategi manajemen perawatan armada pengangkutan barang di PT XYZ.
2. Mengetahui kendala-kendala dalam strategi manajemen perawatan armada pengangkutan barang di PT XYZ.

1.4 Kegunaan Penelitian

Mengacu dari latar belakang di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Prodi Manajemen dan Administrasi Logistik

Melalui pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas pendidikan di bidang manajemen dan bisnis. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan peneliti dalam memahami strategi manajemen perawatan armada pengangkutan barang.

2. Bagi Perusahaan PT XYZ

Hasil penelitian ini dimaksudkan dapat membantu PT XYZ dalam mengidentifikasi kendala-kendala dalam strategi manajemen perawatan armada pengangkutan barang serta mengatasi kendala tersebut untuk meningkatkan operasional perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dimaksudkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti terkait strategi manajemen perawatan armada pengangkutan barang dan kendala-kendalanya.